



Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan dalam Menyusun Skripsi

Carresa Anja Safara^{1*}, Retno Isroviatiningrum², Muh Abdurrouf³

¹⁻³ Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Email: Carresaanja@gmail.com¹

Article Info :

Received:
28-11-2025
Revised:
13-12-2025
Accepted:
30-12-2025

Abstract

This study investigates the role of self-efficacy in academic procrastination among nursing students during the thesis-writing process, considering that the thesis is a primary graduation requirement that is frequently hindered by postponement behaviors. A quantitative design with a cross-sectional approach was employed involving 140 active nursing students from the 2022 cohort at Sultan Agung Islamic University Semarang, selected through simple random sampling. Data were collected using the General Self-Efficacy Scale and the Academic Procrastination Scale, and subsequently analyzed using univariate and bivariate techniques with the Spearman Rank correlation test. With a p-value of 0.000 and a correlation coefficient of $r = -0.815$, the statistical test established a strong and significant relationship between academic procrastination and self-efficacy. This inverse correlation indicates that students' procrastination decreased as their self-efficacy increased. This study emphasizes the importance of students' beliefs in their own abilities to succeed academically. Therefore, interventions aimed at enhancing self-efficacy through academic mentoring, skills training, and psychological support should be developed to reduce procrastination and promote timely and optimal thesis completion.

Keywords: *Academic procrastination, Nursing students, Relationship, Self-efficacy, Thesis writing.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran self-efficacy dalam penundaan akademik di kalangan mahasiswa keperawatan selama proses penulisan tesis, mengingat tesis merupakan persyaratan kelulusan utama yang sering terhalang oleh perilaku penundaan. Desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional digunakan, melibatkan 140 mahasiswa keperawatan aktif dari angkatan 2022 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang dipilih melalui sampling acak sederhana. Data dikumpulkan menggunakan Skala Kepercayaan Diri Umum dan Skala Penundaan Akademik, kemudian dianalisis menggunakan teknik univariat dan bivariat dengan uji korelasi Spearman Rank. Dengan nilai $p = 0,000$ dan koefisien korelasi $r = -0,815$, uji statistik menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara penundaan akademik dan kepercayaan diri. Korelasi terbalik ini menunjukkan bahwa penundaan akademik mahasiswa berkurang seiring dengan peningkatan kepercayaan diri mereka. Studi ini menekankan pentingnya keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka sendiri untuk berhasil secara akademik. Oleh karena itu, intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui bimbingan akademik, pelatihan keterampilan, dan dukungan psikologis perlu dikembangkan untuk mengurangi penundaan dan mendorong penyelesaian tesis yang tepat waktu dan optimal.

Kata kunci: *Hubungan, Mahasiswa keperawatan, Penyusunan Skripsi, Prokrastinasi akademik, Self-efficacy.*



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan mutakhir dalam kajian psikologi pendidikan global menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap faktor-faktor psikologis internal yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik kompleks, terutama pada fase transisi menuju kedewasaan awal yang ditandai oleh tuntutan kemandirian, regulasi diri, serta tanggung jawab akademik yang semakin tinggi. Masa transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi dipahami sebagai periode kritis yang sarat dengan perubahan signifikan dalam pola belajar, beban tugas, serta ekspektasi institusional, yang secara simultan membentuk kerentanan mahasiswa terhadap berbagai masalah akademik, termasuk keterlambatan penyelesaian tugas akhir (Haryanti & Santoso, 2020).

Dalam pendidikan tinggi, skripsi menempati posisi sentral sebagai manifestasi puncak integrasi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa, sekaligus menjadi prasyarat formal untuk memperoleh gelar sarjana (Jeremy et al., 2021; Qodariah, 2022). Kompleksitas skripsi sebagai karya ilmiah menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai substansi keilmuan, tetapi juga memiliki ketahanan psikologis dan keyakinan terhadap kapasitas diri dalam menghadapi tantangan akademik yang berkelanjutan (Rahmasari, 2022). Kondisi ini menjadikan fenomena prokrastinasi akademik sebagai isu global yang relevan untuk dikaji secara mendalam, khususnya dalam kaitannya dengan sumber daya psikologis individu yang bersifat protektif. Berbagai penelitian terdahulu telah mengonfirmasi bahwa prokrastinasi akademik merupakan fenomena yang meluas lintas jenjang, institusi, dan disiplin ilmu, dengan prevalensi yang mengkhawatirkan di kalangan mahasiswa tingkat akhir.

Data menunjukkan bahwa sekitar 75% mahasiswa pernah mengalami prokrastinasi, dan separuh di antaranya melakukannya secara konsisten, dengan distribusi tingkat rendah hingga sangat tinggi yang relatif seimbang (Rohmatun, 2021; Raharjani et al., 2023). Studi empiris di universitas terakreditasi A di Surabaya mengungkapkan pola penundaan sistematis pada berbagai aktivitas akademik esensial, mulai dari membaca referensi, menyusun skripsi, belajar mandiri, hingga penyelesaian administrasi akademik (Pertiwi, 2023). Pada konteks penyusunan skripsi, prokrastinasi sering kali dipicu oleh kelelahan psikologis, kejenuhan, serta preferensi terhadap aktivitas yang memberikan kepuasan instan dibandingkan pengerjaan tugas jangka panjang (Sugiarti, 2023).

Penelitian lain menambahkan bahwa perilaku prokrastinasi berkorelasi dengan rendahnya kontrol diri, lemahnya regulasi emosi, serta strategi koping yang maladaptif (Asmid & Karneli, 2022; Nabila & Sugiarti, 2023), yang secara kolektif mengindikasikan bahwa prokrastinasi tidak dapat dipahami semata-mata sebagai persoalan manajemen waktu, melainkan sebagai konstruksi psikologis multidimensional. Dalam kerangka teoritis yang lebih luas, self-efficacy diposisikan sebagai determinan kunci yang memengaruhi cara individu menilai tuntutan tugas, mengatur usaha, serta mempertahankan ketekunan ketika menghadapi hambatan. Efikasi diri seseorang dapat didefinisikan sebagai kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan mereka sendiri untuk merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan (Albandary et al., 2024).

Individu dengan self-efficacy tinggi cenderung memilih tantangan, bertahan dalam kesulitan, dan menafsirkan kegagalan sebagai umpan balik untuk perbaikan, sedangkan individu dengan self-efficacy rendah lebih mudah menghindari tugas yang dipersepsikan sulit dan menunjukkan kecenderungan menunda (Venanda, 2022). Menurut studi empiris, penulis skripsi di Indonesia, baik dari kalangan masyarakat umum maupun kelompok mahasiswa berprestasi tinggi, cenderung lebih sering menunda-nunda penyelesaian tugas mereka (Rr Rizky Dyah Triwahyuni & Siti Qodariah, 2022; Albandary et al., 2024). Temuan-temuan tersebut menguatkan asumsi bahwa self-efficacy berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang memediasi hubungan antara tuntutan akademik dan respons perilaku mahasiswa. Meskipun demikian, literatur yang ada masih menunjukkan sejumlah keterbatasan konseptual dan empiris yang signifikan.

Sebagian besar penelitian memfokuskan diri pada mahasiswa secara umum tanpa mempertimbangkan karakteristik kontekstual program studi tertentu yang memiliki beban akademik dan tuntutan profesional spesifik, seperti keperawatan. Selain itu, pendekatan yang dominan bersifat korelasional sederhana, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas interaksi antara self-efficacy, faktor personal lain seperti kontrol diri dan strategi koping, serta dinamika kontekstual institusional (Asmid & Karneli, 2022; Nabila & Sugiarti, 2023). Di sisi lain, meskipun terdapat kajian yang menempatkan prokrastinasi dalam perspektif nilai-nilai religius yang menekankan pentingnya pemanfaatan waktu dan larangan menunda pekerjaan (Harmalis, 2021), integrasi antara dimensi nilai, self-efficacy, dan perilaku prokrastinasi dalam konteks akademik masih jarang dilakukan secara sistematis. Kondisi ini menciptakan ruang kosong dalam literatur yang menuntut eksplorasi lebih terfokus dan kontekstual.

Kesenjangan tersebut memiliki implikasi ilmiah dan praktis yang substansial, mengingat keterlambatan penyelesaian skripsi tidak hanya berdampak pada masa studi mahasiswa, tetapi juga berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis, motivasi belajar, serta kesiapan memasuki dunia kerja profesional. Pada bidang keperawatan, konsekuensi ini menjadi semakin krusial karena kualitas lulusan berkaitan langsung dengan mutu pelayanan kesehatan di masa depan. Temuan awal di lingkungan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung menunjukkan proporsi mahasiswa dengan self-efficacy rendah yang cukup besar disertai tingkat prokrastinasi akademik tinggi,

suatu pola yang mengindikasikan adanya masalah struktural pada level sumber daya psikologis mahasiswa.

Situasi ini memperkuat kebutuhan akan bukti empiris yang lebih kokoh untuk menjelaskan bagaimana self-efficacy beroperasi sebagai faktor protektif terhadap prokrastinasi dalam konteks penyusunan skripsi mahasiswa keperawatan. Berangkat dari konfigurasi persoalan tersebut, penelitian ini diposisikan untuk mengisi celah dalam literatur dengan mengkaji secara spesifik hubungan antara self-efficacy dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi. Studi ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman empiris yang lebih terfokus pada disiplin keperawatan, sekaligus memperkaya basis teoretis mengenai peran keyakinan diri dalam regulasi perilaku akademik pada tugas akhir. Kontribusi metodologis penelitian terletak pada penggunaan instrumen terstandar serta desain sampling probabilistik untuk meningkatkan validitas temuan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat posisi self-efficacy sebagai konstruk sentral dalam model penjelasan prokrastinasi akademik, sementara secara praktis temuan ini diharapkan menjadi dasar pengembangan intervensi berbasis peningkatan self-efficacy bagi mahasiswa keperawatan agar mampu menyelesaikan skripsi secara tepat waktu dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai desain penelitian lapangan kuantitatif dengan pendekatan korelasional potong lintang (cross-sectional), yang secara teoretis berlandaskan pada teori kognitif sosial yang menempatkan self-efficacy sebagai determinan utama perilaku regulasi diri, termasuk kemampuan individu dalam mengelola tuntutan akademik dan kecenderungan menunda penyelesaian tugas. Desain ini dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan empiris antara self-efficacy dan prokrastinasi akademik secara simultan dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel, sehingga relevan untuk menangkap dinamika psikologis mahasiswa selama proses penyusunan skripsi. Penelitian dilaksanakan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sebagai setting akademik yang secara operasional merepresentasikan lingkungan dengan tuntutan akademik tinggi dan kebutuhan regulasi diri yang kuat. Pengumpulan data dilakukan pada periode Mei hingga Agustus 2025, bertepatan dengan fase aktif penyusunan skripsi, untuk memastikan keterukuran konstruk secara kontekstual.

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif angkatan 2022 yang sedang mengambil mata kuliah skripsi ($N = 213$), dengan jumlah sampel ditetapkan sebanyak 140 responden berdasarkan perhitungan Slovin pada tingkat presisi 5%. Teknik purposive sampling digunakan dengan pertimbangan metodologis untuk memastikan bahwa seluruh subjek memiliki karakteristik substantif yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni status aktif, keterlibatan langsung dalam penyusunan skripsi, dan kesediaan berpartisipasi, sementara mahasiswa tidak aktif, cuti, atau tidak mengambil skripsi dikeluarkan dari kerangka sampel guna menjaga validitas internal. Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner terstandar yang telah memiliki validitas dan reliabilitas empiris yang kuat, sehingga memungkinkan replikasi lintas konteks. Self-efficacy diukur menggunakan General Self-Efficacy Scale (GSES) yang terdiri dari 21 item skala Likert dengan dimensi level, generality, dan strength, sedangkan prokrastinasi akademik diukur menggunakan Academic Procrastination Scale (APS) yang juga terdiri dari 21 item skala Likert yang merepresentasikan perilaku penundaan, gangguan perhatian, penghindaran tugas, dan kelemahan manajemen waktu. Kedua instrumen telah diuji pada penelitian terdahulu dengan hasil uji validitas butir menunjukkan korelasi item-total yang melampaui nilai kritis ($r > 0,361$), serta reliabilitas internal yang sangat tinggi dengan nilai Cronbach's alpha masing-masing sebesar 0,932 untuk GSES dan 0,897 untuk APS.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara kronologis dan terstandar, dimulai dari perolehan izin institusional, pemberian penjelasan tujuan penelitian, pengambilan persetujuan tertulis (informed consent), pendistribusian dan pengisian kuesioner secara terawasi, hingga pemeriksaan kelengkapan data dan pengodean respons. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21 melalui tahapan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman's rho yang dipilih karena sifat data berskala ordinal dan tidak mensyaratkan asumsi normalitas, dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$ untuk menentukan kekuatan, arah, dan signifikansi hubungan antara self-efficacy dan prokrastinasi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan dari studi terhadap 140 mahasiswa keperawatan yang terdaftar di Universitas Islam Sultan Agung, Semarang angkatan 2022. Temuan studi dikumpulkan secara metodis menggunakan prosedur berikut: karakteristik responden; analisis bivariat hubungan antara dua variabel; dan analisis univariat faktor-faktor yang berkaitan dengan penundaan akademik dan efikasi diri. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran kuantitatif yang jelas dan terstruktur. Seluruh hasil disajikan sesuai dengan tujuan penelitian dan teknik analisis yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Umur Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Oktober 2025 (n=140)

Variabel	Mean±SD	Median	Min-Max
Umur	21,01±0,543	21,00	20-22

Tabel 2. Distribusi frekuensi Jenis Kelamin Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Oktober 2025 (n=140)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Laki-Laki	23	16,4
Perempuan	117	83,6
Total	140	100

Tabel 3 Distribusi *The General Self-Efficacy Scale* Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Oktober 2025 (n=140)

<i>The General Self-Efficacy</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	37	26.4
Sedang	66	47.1
Tinggi	37	26.4
Total	140	100

Tabel 4 Distribusi *The Academic Procrastination Scale* Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Oktober 2025 (n=140)

APS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	74	52.9
Sedang	31	22.1
Tinggi	35	25.0
total	140	100

Tabel 5. Uji *Spearman rank* Hubungan Antara Tingkat *Self-Efficacy* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan dakam menyusun skripsi (n=140)

Variabel penelitian	N	P-Value	R
<i>The General Self-efficacy Scale</i>	140	0.000	-.815
<i>The Academic Procrastination Scale</i>			

Tabel 6 Tabel Tabulasi silang hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan dalam menyusun skripsi Oktober (n=140)

		<i>Self-Efficacy</i> *Prokrastinasi Akademik							
		Prokrastinasi Akademik							
		Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%
<i>Self-efficacy</i>	Rendah	0	0.0	0	0.0	37	100	37	100
	Sedang	0	0.0	30	45.5	36	54.5	66	100
	Tinggi	35	94.6	36	60.0	1	2.7	37	100
Total		35	25.0	31	22.1	74	52.9	140	100

Usia peserta berkisar antara 20 hingga 22 tahun, dengan usia rata-rata 21,01 tahun, menurut temuan penelitian tersebut. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan proporsi lebih dari delapan puluh persen. Meskipun mayoritas responden tidak banyak menunda-nunda pekerjaan akademis mereka, tingkat efikasi diri mereka tergolong rendah. Terdapat koefisien korelasi negatif yang tinggi dan nilai p kurang dari 0,05 dalam uji korelasi Spearman, yang menunjukkan adanya hubungan yang substansial antara penundaan akademis dan efikasi diri.

Self-Efficacy pada Mahasiswa Keperawatan dalam Penyusunan Skripsi

Kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan dikenal sebagai efikasi diri. Mayoritas mahasiswa keperawatan, menurut penelitian, menunjukkan tingkat efikasi diri menengah, yang berarti mereka percaya diri tetapi belum sepenuhnya mencapai tingkat terbaiknya. Kondisi ini mencerminkan bahwa mahasiswa mampu mengerjakan tugas akademik, tetapi masih memerlukan penguatan keyakinan diri. Temuan ini senada dengan Tayori et al. (2024) yang menyatakan jika sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat self-efficacy sedang dalam menghadapi tuntutan akademik. Self-efficacy yang dimiliki mahasiswa berperan penting dalam menentukan kualitas keterlibatan mereka dalam aktivitas akademik.

Ansyar et al. (2023) serta Pramisyajanti dan Khoirunnisa (2022) menampakkan jika self-efficacy berhubungan positif dengan student engagement. Mahasiswa dengan keyakinan diri yang baik cenderung lebih aktif, fokus, dan bertanggung jawab terhadap tugas akademik. Kondisi ini sangat dibutuhkan dalam proses penyusunan skripsi yang memerlukan konsistensi dan ketekunan. Selain memengaruhi keterlibatan belajar, self-efficacy juga berhubungan dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa terhadap lingkungan perguruan tinggi. Novita (2022) mendapati jika mahasiswa dengan self-efficacy tinggi lebih mampu menyesuaikan diri secara akademik maupun sosial. Penyesuaian diri yang baik membantu mahasiswa mengelola tekanan dan tuntutan selama penyusunan skripsi. Maka, self-efficacy menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademik.

Self-efficacy juga berkaitan dengan kemampuan kognitif dan representasi akademik. Kartini dan Sundayana (2025) menampakkan peningkatan kemampuan representasi matematika di antara siswa yang memperoleh skor lebih tinggi pada skala efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri meningkatkan pemahaman dan pengolahan data. Dalam konteks skripsi, kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk menganalisis data dan menyusun argumen ilmiah. Hubungan self-efficacy dengan aspek moral dan integritas akademik juga menjadi perhatian penting. Pradia dan Dewi (2021) menyatakan bahwa self-efficacy berhubungan dengan rendahnya kecenderungan academic dishonesty. Mahasiswa yang yakin terhadap kemampuannya cenderung mengandalkan usaha sendiri. Hal ini memperkuat asumsi bahwa self-efficacy mendukung proses penyusunan skripsi yang jujur dan mandiri. Self-efficacy juga berkaitan dengan resiliensi dan ketahanan psikologis mahasiswa.

Maharani (2021) menemukan bahwa self-efficacy dan dukungan sosial berhubungan dengan resiliensi siswa. Mahasiswa yang resilien lebih mampu bangkit dari kesulitan akademik. Dalam penyusunan skripsi, resiliensi sangat penting untuk menghadapi revisi, kritik, dan hambatan. Selain itu, self-efficacy memiliki hubungan dengan kondisi psikologis mahasiswa dewasa awal. Fahira et al. (2025) menampakkan jika kurangnya rasa percaya diri dikaitkan dengan krisis seperempat abad. Kepercayaan diri dan ketenangan dalam menghadapi ketidakpastian adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh

mahasiswa yang memiliki skor tinggi pada skala efikasi diri. Oleh karena itu, taktik kunci dalam meningkatkan keberhasilan skripsi adalah dengan meningkatkan efikasi diri.

Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda tugas akademik secara sengaja meskipun mengetahui dampak negatifnya. Temuan studi menampakkan jika mayoritas mahasiswa keperawatan berada pada kategori prokrastinasi rendah. Ini mengindikasikan jika mahasiswa cukup mampu mengelola waktu dan tanggung jawab akademik. Temuan ini senada dengan Tayori et al. (2024) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan self-efficacy lebih baik cenderung memiliki prokrastinasi lebih rendah. Rendahnya prokrastinasi dapat dikaitkan dengan karakteristik mahasiswa keperawatan yang terbiasa dengan disiplin akademik. Fitriyani (2023) mengemukakan jika mahasiswa tingkat akhir menghadapi tekanan akademik yang tinggi. Tekanan tersebut mendorong mahasiswa untuk mengembangkan strategi pengelolaan diri.

Strategi ini membantu mahasiswa menghindari kebiasaan menunda. Prokrastinasi juga berkaitan dengan faktor psikologis seperti stres dan kelelahan. Fitriyani (2023) menemukan hubungan antara tingkat stres dan kondisi mahasiswa tingkat akhir. Stres yang tidak terkelola dapat meningkatkan kecenderungan menunda tugas. Namun, mahasiswa dengan kemampuan regulasi diri yang baik mampu mengendalikan stres tersebut. Motivasi dan keyakinan diri turut memengaruhi munculnya prokrastinasi. Tayori et al. (2024) menampakkan jika semakin tinggi self-efficacy, semakin rendah prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang yakin terhadap kemampuannya lebih berani memulai tugas. Hal ini membantu mengurangi perilaku menunda.

Prokrastinasi juga berkaitan dengan keterlibatan akademik mahasiswa. Ansyar et al. (2023) serta Pramisyayanti dan Khoirunnisa (2022) menyebutkan bahwa student engagement berkaitan erat dengan self-efficacy. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung lebih disiplin. Kondisi ini menekan kecenderungan prokrastinasi. Selain itu, kemampuan penyesuaian diri juga berperan dalam menekan prokrastinasi. Novita (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan penyesuaian diri yang baik lebih mampu menghadapi tuntutan akademik. Kemampuan ini membantu mahasiswa mengatur prioritas. Maka, penundaan dapat diminimalkan. Secara keseluruhan, rendahnya prokrastinasi pada mahasiswa keperawatan menunjukkan adanya kesiapan akademik yang cukup baik. Namun, sebagian mahasiswa tetap memerlukan pendampingan. Upaya peningkatan self-efficacy dan dukungan akademik menjadi penting. Strategi ini diharapkan mampu menjaga konsistensi perilaku produktif.

Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa keperawatan dalam menyusun skripsi

Hasil analisis penelitian menunjukkan dari uji korelasi spearman rank menemukan adanya hubungan yang signifikan antara Self-Efficacy dengan Prokrastinasi akademik, dengan nilai uji korelasi Rank Spearman sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Nilai korelasi sebesar -0,815 menunjukkan bahwa tingkat keeratan (korelasi) antara variabel Self-efficacy dengan Prokrastinasi Akademik sebesar -0,815 memenuhi kriteria negatif sangat kuat. Koefisien korelasi sebesar -0,815 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah negatif dan berlawanan. Hasilnya, semakin tinggi jumlah Self-efficacy, maka semakin rendah Prokrastinasi Akademik mahasiswa.

Temuan studi menampakkan jika mahasiswa Keperawatan UNISSULA memiliki self-efficacy dalam kategori sedang, sedangkan tingkat prokrastinasi akademik berada pada kategori rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya belum maksimal, mereka tetap mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas akademik dengan baik, khususnya dalam penyusunan skripsi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa self-efficacy sedang tetap dapat mendukung pencapaian akademik selama mahasiswa memiliki disiplin dan strategi belajar yang memadai (Mahardika & Putri, 2022). Menariknya, meskipun self-efficacy mahasiswa tidak berada pada kategori tinggi, tingkat prokrastinasi akademik tetap rendah.

Mahasiswa memiliki kemampuan regulasi diri yang baik, termasuk kemampuan mengatur waktu, menetapkan prioritas, dan menyelesaikan tugas secara bertahap. Penelitian tahun 2023 menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki strategi manajemen diri yang kuat dapat menekan perilaku prokrastinasi meskipun self-efficacy tidak tinggi (Nugroho & Khairunnisa, 2023). Nilai korelasi $r = -$

0,397 ($p < 0,001$) menunjukkan adanya hubungan negatif antara penundaan akademik dan efikasi diri pada mahasiswa keperawatan, yang didukung studi ini.

Hasil serupa juga ditemukan oleh (Asep et al., 2023) memaparkan jika Self-Efficacy berpengaruh terhadap penurunan perilaku prokrastinasi pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri yang tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin, tekun, dan tidak menunda pekerjaan akademik. Temuan penelitian ini diperkuat oleh teori Bandura (1997) Menurut definisi tersebut, efikasi diri didefinisikan sebagai kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Mereka yang percaya pada kemampuan mereka sendiri lebih cenderung mengatasi hambatan secara langsung, tetap fokus hingga mencapai tujuan mereka, dan menghindari menunda-nunda pekerjaan.

Mahasiswa yang percaya pada kemampuan mereka sendiri untuk berprestasi di sekolah cenderung tidak menunda pekerjaan mereka hingga menit terakhir karena mereka lebih mampu mengendalikan waktu dan energi mereka sendiri. Berdasarkan hasil ini, tampaknya perilaku akademis mahasiswa saat menulis skripsi sangat dipengaruhi oleh efikasi diri mereka. Mahasiswa yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih mampu mengambil langkah awal, menjaga konsistensi, dan menyelesaikan tahapan skripsi secara mandiri tanpa banyak penundaan. Kesiapan psikologis ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan memecahkan masalah, toleransi terhadap kesulitan akademik, dan kemampuan mengelola stres selama proses penyusunan skripsi. Mahasiswa yang memiliki tingkat kesiapan yang baik lebih mampu mengatur waktu dan menyusun strategi belajar sehingga mengurangi kecenderungan melakukan penundaan.

Temuan studi ini juga senada dengan teori motivasi yang menyebutkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam mendorong mahasiswa menyelesaikan tugas akademik. Motivasi menjadi pendorong utama dalam menumbuhkan semangat, ketekunan, dan kesenangan dalam belajar. Mahasiswa dengan motivasi tinggi akan memiliki energi yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik secara efektif (Baptista et al., 2021). Self-efficacy yang tinggi juga mendorong munculnya minat belajar dan keyakinan bahwa skripsi dapat diselesaikan, sehingga mahasiswa termotivasi untuk mengerjakannya tanpa menunda.

Mahasiswa dengan self-efficacy rendah cenderung merasa cemas, takut gagal, dan tidak yakin mampu menyelesaikan tugas, sehingga memilih untuk menunda pengerjaan skripsi. Kombinasi antara self-efficacy sedang dan prokrastinasi rendah menunjukkan bahwa mahasiswa Keperawatan UNISSULA memiliki adaptasi akademik yang baik. Mereka mungkin belum memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan akademiknya, tetapi mereka memiliki kedisiplinan, motivasi, dan strategi pengaturan diri yang kuat sehingga mampu menghindari penundaan dalam penyusunan skripsi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Putra & Dewi (2023) yang menyatakan bahwa regulasi diri dan motivasi dapat menekan perilaku prokrastinasi meskipun self-efficacy tidak berada pada kategori tinggi.

KESIMPULAN

Temuan dari studi yang meneliti tingkat efikasi diri mahasiswa keperawatan dan kecenderungan mereka untuk menunda belajar hingga menit terakhir menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (117 dari 230) dan mayoritas responden berusia 21 tahun atau lebih muda (76 dari 230). Tingkat efikasi diri yang moderat dilaporkan oleh mayoritas mahasiswa, dengan 66 dari 100 mahasiswa (47,1%) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa cukup percaya diri untuk mengatasi tantangan akademis, terutama dalam hal menulis skripsi. Selain itu, tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa sebagian besar berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 74 responden (52,9%), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa relatif mampu mengelola waktu dan tanggung jawab akademiknya dengan baik. Temuan ini menggambarkan bahwa secara umum mahasiswa keperawatan memiliki kesiapan psikologis yang cukup positif dalam menjalani proses akademik tingkat akhir.

Koefisien korelasi sebesar -0,815 dan nilai p sebesar 0,000 menunjukkan bahwa penundaan akademik berhubungan secara signifikan dengan efikasi diri. Akibatnya, siswa cenderung tidak menunda pekerjaan sekolah mereka ketika efikasi diri mereka tinggi, yang menunjukkan korelasi negatif dan signifikan antara kedua faktor tersebut. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri secara signifikan memengaruhi perilaku akademik mereka, khususnya terkait dengan memulai, mempertahankan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan demikian, peningkatan self-efficacy mahasiswa perlu menjadi perhatian utama sebagai salah satu strategi untuk menekan perilaku prokrastinasi dan mendukung keberhasilan penyusunan skripsi pada

mahasiswa keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albandary, D. M., Tarmidi, T., & Supriyantini, S. (2024). Peran Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(6), 241–249. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i6.2957>
- Ansyar, A., Siswanti, D. N., & Akmal, N. (2023). Hubungan antara self-efficacy dengan student engagement pada siswa MAN Pinrang. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(5), 835-845. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i5.2202>
- Asmid, U. A., & Karneli, Y. (2022). Pengaruh Coping Stress Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Fkip Uhamka. *Counsensia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.36728/cjigc.v3i1.1471>
- Fahira, A. Z., Supriyadi, T., & Abdillah, R. (2025). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Quarter Life Crisis (QLC) pada Dewasa Awal di Bekasi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14717322> Refbacks
- Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2186–2194.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Fitriyani, L. (2023). Hubungan tingkat stres dengan status gizi mahasiswa tingkat akhir S1 fakultas ilmu keperawatan Unissula. Skripsi, (Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung), 1–66.
- Harmalis, H. (2021). Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(1), 83–91. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v2i01.876>
- Istiqlailia, N., & Sa'idah, I. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII Putri MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.19105/ec.v2i2.4937>
- Jeremy, D., Natalia, S., & Lumbantoruan, J. H. (2021). Faktor Procrastination Penyebab Mahasiswa Terlambat Menyelesaikan Tugas Akhir di Program Studi Pendidikan Matematika. *Brillo Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.56773/bj.v1i1.5>
- Kartini, E., & Sundayana, R. (2025). Hubungan Antara Self-efficacy Dengan Kemampuan Representasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 1027-1042. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i3.6832>
- Maharani, P. C. D. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Siswa Smk Negeri 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 85-95. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.7977>
- Nabila, I. N., & Sugiarti, R. (2023). Kontrol Diri Dan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Reswara Journal of Psychology*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.26623/rjp.v2i1.5372>
- Novita, E. (2022). Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 3(2), 154-159. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v3i2.169>
- Nugroho, S. A., Istiqomah, B., & Rohanisa, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 108-123. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2768>
- Pradia, F. R., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara self-efficacy dengan academic dishonesty pada mahasiswa. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(8), 90-103. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i8.41680>
- Pramisjayanti, D., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan antara self-efficacy dengan student engagement pada siswa smp x kelas viii selama masa pandemi covid-19. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 46-55. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i1.44709>
- Rr Rizky Dyah Triwahyuni, & Siti Qodariah. (2022). Hubungan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Universitas Islam Bandung. Bandung

Conference Series: Psychology Science, 2(1), 590–594.
<https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i1.2341>

Sugiyono. (2019). penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.); kedua). penerbit Alfabeta.

Tayori, A., Klementina, J., Rumahorbo, M. S. I. F., Ilyas, P. A. M., Isaputra, S. A., & Kaparang, G. J. (2024). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Baru. *WACANA*, 16(2), 100-109. <https://doi.org/10.20961/wacana.v16i2.83756>

Venanda, Y. A. (2022). Hubungan efikasi diri (self efficacy) dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 40–55. <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8090>